

Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. Pada Materi Memahami Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Negara Melalui Pendekatan *Probing Prompting Learning*

Oleh:

Tuti Alawiyah¹ dan Akrom²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena prestasi belajar siswa yang rendah, nilai rata-rata siswa yaitu di bawah 50,00. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimalnya yaitu 65. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian aktivitas siswa masih terpusat pada guru, begitu juga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi hak dan kewajiban sebagai warga negara menggunakan pendekatan probing prompting learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada kegiatan siklus I ada peningkatan yaitu 33.33%. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan pada kegiatan siklus II juga terjadi peningkatan dari siklus I yaitu hampir 100%, sehingga prestasi belajar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran PPKn pada materi memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan menggunakan pendekatan probing prompting learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Pendekatan Probing Prompting Learning, Pembelajaran PPKn, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan YME, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.³ Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran, terutama pada proses belajar PKn sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain tidak berani mengungkapkan pendapat.

Situasi seperti ini, guru dapat mengambil suatu tindakan untuk mengantisipasi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah

strategi agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru. Guru hendaknya mempunyai kemampuan dan mengembangkan metode mengajarnya. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar PKN.

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan, karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Dalam pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik sekolah dasar. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PPKn dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Tujuan yang diharapkan dari studi ini adalah dapat diterapkannya pendekatan *probing prompting learning* dalam pembelajaran PKN sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pestasi Belajar

Belajar merupakan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik dari pengalamannya. Menurut Higlir dan Bower dalam Aunurrahman:

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Jadi, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan dan sikap terhadap situasi tertentu berdasarkan latihan dan pengalaman.⁴

Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Di samping itu prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta makin besar minat dan perhatiannya serta memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.

Menurut Parmono Ahmadi dalam Darwyan Syah "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran".⁵ Menurut pengertian di atas, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut di berikan oleh guru setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan belajar selama satu semester. Dengan demikian, yang dimaksud dengan hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif mau pun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran prestasi ini memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Di antara fungsi-fungsi prestasi belajar sebagaimana dikatakan oleh Z. Arifin dalam Heri Gunawan adalah sebagai berikut:⁶

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik (siswa).
- b. Sebagai pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dan institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap/kecerdasan peserta didik.

Salah satu cara mengukur prestasi belajar untuk mengetahui kemampuan peserta didik adalah dengan mengadakan tes. Tes bertujuan untuk mengukur prsetasi atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Seringkali tes membantu para guru dalam memberikan nilai yang lebih valid dan reliable, walaupun nilai tes merupakan cerminan apa yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi tanggungjawab pihak pengajarliah untuk selalu menekankan agar siswa tidak belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai tinggi dalam tes.⁷

Pendekatan *Probing Prompting Learning*

Menurut arti katanya, *probing* adalah menyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembe-

lajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengkonstruksikan konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Pembelajaran *probing prompting* erat kaitannya dengan pertanyaan.⁸

Ketika pertanyaan diberikan, guru hendaknya menggunakan bahasa yang santun dan tersenyum kepada siswa sehingga siswa tidak merasa takut ketika diberikan pertanyaan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut E.C. Wragdan George Brown bentuk pertanyaan *prompting* dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a. Mengubah susunan pertanyaan menjadi kata-kata yang lebih sederhana yang membawa mereka kembali pada pertanyaan semula.
- b. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaikan dengan pengetahuan murid muridnya saja.
- c. Memberikan suatu review yang diberikan dan pertanyaan yang membantu murid untuk mengingat dan melihat jawabannya.⁹

Pendekatan *probing prompting learning* merupakan pendekatan yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan sehingga terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Menurut Suyatno menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca.¹⁰

Jadi, pendekatan *probing prompting learning* yaitu pendekatan yang menggunakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan dengan menuntun dan menggali cara berfikir siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru yang sedang dipelajari yang diakibatkan dari pengalamannya. Dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning* ini, siswa akan mudah untuk mengingat pelajaran.

Jenis-Jenis Pertanyaan

Klasifikasi dalam pertanyaan, ada beberapa jenis pertanyaan yaitu pertanyaan permintaan (*compliance quetsion*), pertanyaan retorik

(*rhetorical quetsion*), pertanyaan mengarah atau menuntun, pertanyaan menggali:

1. Pertanyaan permintaan (*compliance quetsion*) yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini, siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.
2. Pertanyaan retorik (*rethorial question*) adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab oleh guru sendiri. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi.
3. Pertanyaan mengarah atau menuntun adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberarah siswa pada proses berfikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Di sisi lain ketika siswa tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan dan menuntut proses belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban bagi pertanyaan pertama tadi.
4. Sedangkan pertanyaan menggali adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini, siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.¹¹

Langkah-langkah Pendekatan *Probing Prompting Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *probing-prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan merumuskan permasalahan.
- c. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan permasalahan khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau

jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.¹²

Kelebihan Pendekatan *Probing Prompting Learning*

Pendekatan *probing prompting learning* memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat menjadikan pendekatan ini berhasil ketika diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari metode tanya jawab *probing prompting* antara lain:

- a. Memusatkan perhatian seluruh siswa.
- b. Mudah menilai kemampuan siswa.
- c. Merangsang meningkatnya daya pikir siswa.
- d. Mengembangkan percaya diri dan keberanian siswa dalam berpendapat.
- e. Siswa mengerti bagaimana masalah didekati, bagaimana informasi dianalisis.
- f. Meningkatkan keaktifan siswa untuk menggali informasi (mendengar, mengamati, menjawab, dan mencatat).
- g. Evaluasi pribadi bagi guru atau refleksi kemampuan mengajar.¹³

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di SD adalah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa pada setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Pendidikan kewarganegaraan di SD memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.¹⁴

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Esensi Pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan (*human desire*) yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikan dunia kehidupan ini baik secara fisik maupun nonfisik kearah yang lebih baik dan bermakna. Secara tegas, Kosasih Djahiri menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia di dunia ini tidak ada tempat dan waktu kehidupan yang bebas nilai (*value free*), karena dengan nilai, moral, dan norma ini, akan menuntun ke arah pengenalan jati diri manusia maupun kehidupannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di mana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarkan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.¹⁵

Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing, yang memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizenship education*:

1. *Civic education*, diartikan sebagai: ... *the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives* (suatu mata pelajaran di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya).
2. *Citizenship education* atau *education for citizenship*, diartikan sebagai: ... *the more inclusive term and encompasses both these in school experiences as well as out of school or 'non formal/informal' learning*

wich takes place in the family, the religious organization, community organizations, the media etc., wich help to shape the totality of the citizen (merupakan istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara seutuhnya).

Kedua istilah tersebut, *civic education* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah (identik dengan PPKn), yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. *Civic education* atau pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.¹⁶

Warganegara adalah rakyat yang menetap di suatu wilayah dan rakyat tertentu dalam hubungannya dengan negara. Dalam hubungan antara warganegara dan negara, warganegara mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap negara dan sebaliknya warganegara juga mempunyai hak-hak yang harus diberikan dan dilindungi oleh negara. Hak merupakan sesuatu yang layak atau patut diterima oleh warga negara seperti hak untuk hidup, hak memperoleh pekerjaan dan hak untuk mengeluarkan pendapat. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab seperti mentaati hukum yang berlaku, membayar pajak dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan ruang lingkup PKn, menurut kurikulum Pendidikan Dasar yaitu:

- a. Nilai, moral dan norma serta nilai-nilai spiritual bangsa Indonesia dan perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Kehidupan Idiologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

PPKn selain sebagai pendidikan nilai, moral juga merupakan pendidikan politik. Adapun sasaran kedua arah pendidikan tersebut adalah menghendaki terciptanya pribadi-pribadi manusia Indonesia yang akan tumbuh menjadi warga yang tahu akan posisinya di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mampu menjadi warga

negara yang memiliki kesadaran dan kewajibannya dalam ikut menyumbangkan peran sertanya dalam pembangunan nasional.¹⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action research* (CAR). PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas yang bertujuan memperbaiki kuantitas dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹⁹

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁰

PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penerapan PTK dalam pembelajaran adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan praktek pembelajaran sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional.²¹ Untuk melakukan perubahan itu, dilakukan kerjasama antara peneliti dengan guru lainnya agar hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn meningkat dan diharapkan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada wali Kelas IV SDN Pematang Kepuh untuk menggali informasi dan mengetahui kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian dilanjutkan pada siklus I. Jika prestasi belajar siswa tidak mencapai KKM, maka

penelitian dilanjutkan pada siklus II. Dan apabila pada siklus II prestasi belajar siswa mencapai KKM, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhenti pada siklus II.

Langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam PTK ini yaitu terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Apabila tidak mencapai keberhasilan pada tahap-tahap siklus tersebut, maka akan ditempuh siklus 3. Langkah-langkah siklus kegiatan penelitian:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan ini adalah peneliti dan guru merancang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang hak dan kewajiban warga negara dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning*. Adapun rancangannya meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 3) Membuat instrumen observasi guru dan siswa
- 4) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tindakan siklus 1, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan (*planning*). Cara membimbing siswa dalam proses pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning* dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning*. Aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah interaksi siswa selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

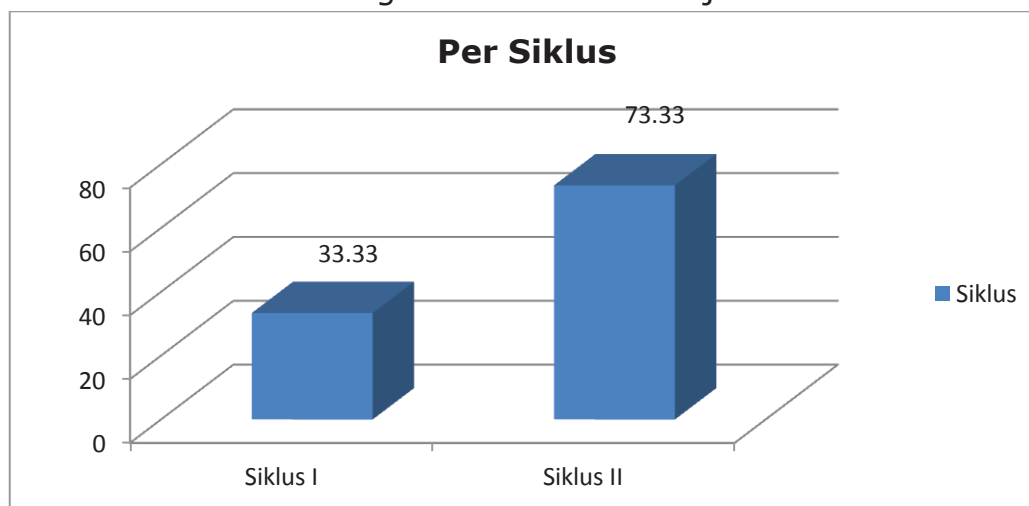
Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengkaji siswa kembali penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus 1, apabila hasil belajar siswa tidak mencapai target keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Pada kegiatan pembelajaran pra siklus hasil yang diperoleh siswa rata-rata di bawah 50. Peningkatannya pada siklus I rata-rata di bawah 60, pada siklus II rata-rata naik menjadi 73.33 dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus I

sebesar 33.33% dan siklus II sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hak dan kewajiban sebagai warga negara di kelas IV SD Negeri Pematang Kepuh Kecamatan Ciwandan kota Cilegon.

Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



Simpulan

Pendekatan *probing prompting learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pengetahuan siswa dengan pengetahuan baru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PPKn tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning* maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi penggunaan pendekatan *probing prompting learning* pada materi memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara adalah *pertama*, guru menghadapkan siswa pada situasi baru misalnya dengan menunjukkan gambar atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. *Kedua*, menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau dengan cara melakukan diskusi kecil. *Ketiga*, menunjuk salah satu siswa untuk merumuskan jawaban. *Keempat*, jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. *Kelima*, guru mengajukan

pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa. Setelah pembelajaran terlihat bahwa keaktifan belajar siswa meningkat.

2. Deskripsi aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada materi memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan menggunakan pendekatan *probing prompting learning* di kelas IV SD Negeri Pematang Kepuh Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Hal ini dikarenakan siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keaktifan belajar siswa yang lebih meningkat pada setiap siklusnya.

Catatan Akhir

¹Alumni PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten email: Alawiyahuti903@yahoo.com.

²Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana, 2013),225.

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012),48.

⁵Darwyan Syah, et al., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009),33.

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012),153.

⁷*Ibid.*

⁸Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 281.

⁹<http://www.ejournal.unesa.ac.id/article/9030/44/article.pdf./03-01-2015/22.50>.

¹⁰<http://www.ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/03-01-2015/22.50>.

¹¹[http://www.beta.lecture.ub.ac.id//pengertian dan jenis pertanyaan. /26/05/2015. 19.15.](http://www.beta.lecture.ub.ac.id//pengertian%20dan%20jenis%20pertanyaan.%20/26/05/2015.19.15)

¹²Miftahul Huda,*Op.cit.*

¹³<http://www.ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD,Op.cit>.

¹⁴Kaelan dan achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Paradigma, 2010),117.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013),223-225.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),52.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: GP Press, 2008),20.

²⁰Suharismi Arikunto,et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara,2012),3.

²¹Iskandar, *Op.Cit*, 21.

Daftar Pustaka

Abdullah,Ridwan Sani.2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharismi, eds. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: GP Press,
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Rohiati. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi. 2013. *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwiyah, eds. 2009. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Diadit Media.
- Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [http://beta.lecture.ub.ac.id//pengertian dan jenis pertanyaan/26-05/2015/19.15](http://beta.lecture.ub.ac.id//pengertian%20dan%20jenis%20pertanyaan/26-05/2015/19.15).
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/03-01-2015/22.05>.
- <http://ejournal.unesa.ac.id/article/9030/44/article.pdf/03-01-2015/22.05>.

